

## MODAL KERJA

### 1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misal untuk memberi persekot pembelian bahan mentah atau membayar bahan baku, membayar tenaga kerja, membayar gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan hasil produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan, untuk mengerti modal kerja ada beberapa konsep modal kerja sebagai berikut :

#### A. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini modal kerja mendasarkan daripada dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang dapat berupa, kas, piutang dagang, persediaan, persekot biaya, yang semuanya itu sekali berputar kembali dalam bentuk semula. Jadi besarnya modal menurut konsep ini adalah semua aktiva lancar.

#### B. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja dalam konsep ini adalah semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar dikaitkan dengan hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

#### C. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana dalam perusahaan yang digunakan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan konsep ini maka modal kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *working capital* dan *non working capital*, *Working capital* adalah modal kerja yang menghasilkan pendapatan langsung dalam satu periode akuntansi antara lain adalah : Kas, Persediaan, Piutang yang dikurangi dengan keuntungan sedang bagian piutang yang merupakan keuntungan digolongkan kedalam modal kerja potensial, dana yang terikat dalam aktiva

tetap. *Non working capital* adalah misalnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap akan menghasilkan pendapatan untuk tahun yang akan datang.

## **2. Jenis- Jenis Modal Kerja**

### **1. Modal Kerja Permanen**

Modal kerja jenis ini harus selalu ada pada perusahaan, Modal Kerja ini ada dua yaitu modal kerja primer yang merupakan modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan dan modal kerja normal yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

### **2. Modal Kerja Variabel**

Modal kerja yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal Kerja Variabel dapat dibedakan :

#### **a. Modal Kerja Musiman**

Besarnya modal kerja berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

#### **b. Modal Kerja siklis**

Besarnya modal kerja berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

#### **c. Modal Kerja Darurat**

Besarnya modal kerja berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya : kebakaran, banjir, gempa-bumi, buruh mogok, tsunami, gunung meletus dan lain sebagainya).

## **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

a) Volume Penjualan

b) Kebijakan perusahaan yang dapat menyangkut mengenai politik penjualan kredit, penentuan persediaan besi

c) Pengaruh musiman

d) Kemajuan teknologi misalnya membutuhkan peralatan yang canggih, sehingga dibutuhkan modal kerja untuk investasi peralatan tersebut.

#### 4. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu :

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap hari yang tetap, tetapi dengan makin lamanya perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

##### Contoh 1 :

PT. Rafa menghasilkan produk “X” sebanyak 20 unit setiap hari. Dalam satu bulan perusahaan bekerja 25 hari. Unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit produk sbb:

Bahan Mentah A Rp. 100

Bahan Mentah B Rp. 25

Tenaga Langsung Rp. 75

Biaya administrasi setiap bulan Rp. 12.500. Gaji pimpinan perusahaan setiap bulan Rp. 25.000. Bahan Mentah A dibeli dengan uang muka 5 hari sebelum bahan tersebut diserahkan. Waktu yang diperlukan untuk membuat barang 3 hari, barang masih harus disimpan 2 hari sebelum dijual. Penjualan produksi dilakukan dengan kredit, syarat 5 hari sesudah barang diambil. Perusahaan menginginkan persediaan Kas untuk berjaga-jaga Rp. 25.000.

Dari data tersebut diminta :

- a. Hitung lamanya terikatnya dana pada bahan baku A
- b. Hitung lamanya terikatnya dana pada bahan baku B, tenaga kerja, biaya administrasi dan gaji.
- c. Hitung besarnya kebutuhan modal kerja

##### Penyelesaian :

- a. Lamanya terikatnya dana pada bahan baku A

|                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| - Porsekot        | 5 hari          |
| - Proses Produksi | 3 hari          |
| - Barang Jadi     | 2 hari          |
| - Pihutang dagang | <u>5 hari</u> + |
|                   | 15 hari         |



Penyelesaian :

**a. Lama perputaran dana/Periode perputaran**

Lamanya bahan baku disimpan dalam gudang = 14 hari

Lamanya proses produksi = 7 hari

Lamanya barang jadi disimpan dalam gudang = 20 hari

Lamanya waktu penerimaan piutang = 45 hari

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja = 86 hari

a) Bahan baku  $15000 \text{ unit} \times (7\text{kg} \times \text{Rp}3500) \times 86 \text{ hari} = \text{Rp } 1,264,200,000.00$

b) Upah langsung  $15000 \text{ unit} \times \text{Rp } 2.250 \times 86 \text{ hari} = \text{Rp } 116,100,000.00$

c) Biaya administrasi dan umum

$(\text{Rp } 800) \times 15000 \text{ unit} \times 86 \text{ hari} = \text{Rp } 41,280,000.00$

d) Kas minimal = Rp 6,500,000.00

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan = Rp 1,428,080,000.00

e) Bahan baku  $15000 \text{ unit} \times (7\text{kg} \times \text{Rp}3500) \times 86 \text{ hari} = \text{Rp } 1,264,200,000.00$

f) Upah langsung  $15000 \text{ unit} \times \text{Rp } 2.250 \times 86 \text{ hari} = \text{Rp } 116,100,000.00$

g) Biaya administrasi dan umum

$(\text{Rp } 800) \times 15000 \text{ unit} \times 86 \text{ hari} = \text{Rp } 41,280,000.00$

h) Kas minimal = Rp 6,500,000.00

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan = Rp 1,428,080,000.00

\* Produksi perhari =  $15.000/25\text{hari} = 600 \text{ unit}$

Asumsi dalam satu bulan perusahaan bekerja 25 hari

\*\* Biaya administrasi per unit =  $\text{Rp}12.000.000/15.000 = \text{Rp}800$

**Contoh 3 :**

Pegadaian pada tahun 2011 akan meningkatkan pertumbuhan omzet penjualan 15% dari rencana target omzet tahun 2010 sebesar 12 triliun. Dengan perputaran modal kerja sebesar 4 kali dalam setahun. Neraca PT “HARAPAN DADI SUGIH” adalah sebagai berikut :

:

**PT. "HARAPAN DADI SUGIH"**  
**Neraca, Per 31 Desember 2010**  
**(dalam jutaan rupiah)**

|                     |                     |                              |                     |
|---------------------|---------------------|------------------------------|---------------------|
| Kas                 | Rp 25.000           | Utang Dagang                 | Rp 54.000           |
| Sekuritas           | Rp 85.000           | Utang wesel                  | Rp 60.000           |
| Piutang             | Rp 100.000          | Utang pajak                  | Rp 43.500           |
| Persediaan          | Rp 210.000          |                              |                     |
| Total Aktiva Lancar | Rp 420.000          | Total Utang Lancar           | Rp 157.500          |
| Mesin               | Rp 430.000          | Obligasi                     | Rp 400.000          |
| Gedung              | Rp 450.000          | Modal saham                  | Rp 610.000          |
| Tanah               | Rp 250.000          | Laba ditahan                 | Rp 302.000          |
| Total Aktiva tetap  | Rp 1.050.000 .      |                              |                     |
| <b>Total Aktiva</b> | <b>Rp 1.470.000</b> | <b>Total Utang Dan Modal</b> | <b>Rp 1.470.000</b> |

Keterangan :

- a. Penyusutan setiap bulan
  - Gedung Rp 90.000
  - Mesin Rp 52.500
- b. Penjualan kredit dengan profit margin 30%

Diminta Hitung :

- 1) Modal kerja kuantitatif
- 2) Modal kerja kualitatif
- 3) Modal kerja fungsional

**Penyelesaian :**

**1) Modal kerja kuantitatif**

Modal kerja kuantitatif adalah mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula. Untuk itu modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah dari aktiva lancar yaitu sebesar Rp 420.000, dengan rincian sebagai berikut :

|                            |                   |
|----------------------------|-------------------|
| Kas                        | Rp 25.000         |
| Sekuritas                  | Rp 85.000         |
| Piutang                    | Rp 100.000        |
| Persediaan                 | Rp 210.000        |
| <b>Total Aktiva Lancar</b> | <b>Rp 420.000</b> |

## 2) Modal kerja kualitatif

Modal kerja kualitatif pengertian modal kerja adalah berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera dibayar. Untuk itu modal kerja menurut konsep adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan, yaitu aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja PT Harapan Dadi Sugih menurut konsep kualitatif adalah sebesar Rp 262.500, dengan rincian sebagai berikut :

|                            |                   |                           |                   |
|----------------------------|-------------------|---------------------------|-------------------|
| Kas                        | Rp 25.000         | Utang Dagang              | Rp 54.000         |
| Sekuritas                  | Rp 85.000         | Utang wesel               | Rp 60.000         |
| Piutang                    | Rp 100.000        | Utang pajak               | Rp 43.500         |
| Persediaan                 | Rp 210.000        |                           |                   |
| <b>Total Aktiva Lancar</b> | <b>Rp 420.000</b> | <b>Total Utang Lancar</b> | <b>Rp 157.500</b> |

Besarnya modal kerja kualitatif = Rp 420000-Rp 157.500 = Rp 262.500

## 3) Modal kerja fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Menurut konsep ini kas dan persediaan adalah nyata-nyata modal kerja, sedangkan piutang sebagian adalah modal kerja dan sebagian yang merupakan keuntungan merupakan modal kerja potensial, dalam hal ini piutang yang termasuk modal kerja adalah  $Rp\ 100.000 - (30\% \times Rp\ 100.000) = Rp\ 70.000$  Dan aktiva tetap sebagian adalah modal kerja dan sebagian bukan modal kerja, bagian dari aktiva tetap yang masuk dalam modal kerja adalah sebesar penyusutan tahun yang bersangkutan dalam hal ini penyusutan gedung Rp 90.000 dan penyusutan mesin Rp 52.500. Modal kerja menurut konsep fungsional adalah sebagai berikut :

|                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| Kas               | Rp 25.000         |
| Sekuritas         | Rp 85.000         |
| Piutang           | Rp 70.000         |
| Persediaan        | Rp 210.000        |
| Penyusutan Gedung | Rp 90.000         |
| Penyusutan Mesin  | Rp 52.500         |
| <b>Jumlah</b>     | <b>Rp 532.500</b> |

## 5. Sumber-sumber pemenuhan modal kerja

Asal Sumber Dana yang utama bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Modal sendiri dari pemilik perusahaan
- b) Saham Biasa atau saham preferen (merupakan modal sendiri) dapat diperoleh dengan menjual surat-surat berharga tersebut di pasar modal.
- c) Obligasi atau surat tanda hutang yang dijual melalui pasar modal
- d) Kredit Bank
- e) Leasing dari lembaga keuangan non Bank.

Setelah kita mengetahui berbagai sumber dana yang mungkin digunakan untuk perusahaan maka faktor yang harus diperhatikan dalam pemenuhan sumber dana ada dua yaitu :

a. ***Pemenuhan Dana dengan memperhatikan Likuiditas.***

Apabila perusahaan mempertimbangkan likuiditas maka berarti perusahaan mengutamakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. ***Pemenuhan Kebutuhan Dana dengan memperhatikan Biaya Modal***

Dalam hal ini yang harus dipertimbangkan adalah yaitu :

- 1) Biaya modal bukan merupakan biaya yang sesungguhnya tetapi hanya merupakan tingkat minimum hasil-hasil yang harus dicapai oleh suatu investasi.
- 2) Biaya modal menunjukkan tingkat minimum dari keuntungan. Biaya modal merupakan hasil minimum yang harus dicapai, sehingga apabila perusahaan menghendaki tingkat keuntungan yang lebih tinggi maka hasil yang dicapai oleh perusahaan harus lebih besar dari biaya modal.

## **6. Penggunaan modal kerja**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunya aktiva lancar adalah :

- a. pembayaran kerugian operasional perusahaan
- b. pembayaran hutang jangka panjang
- c. pembelian aktiva tetap
- d. pengambailan uang kas oleh pemilik

- e. adanya pembentukan dana dari aktiva lancar untuk tujuan jangka penjang misalnya : dana pensiun, dana asuransi

## 7. Manajemen modal kerja yang efisien dan efektif

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan Investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenal bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ada dua pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital*, adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara pengertian *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

Modal kerja yang efektif adalah modal kerja yang cukup digunakan untuk menangkap semua kesempatan/pejuang baik yang dihadapi perusahaan. Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi, yang dipengaruhi oleh:

- (1) tingkat Investasi aktiva lancar perusahaan
- (2) proporsi utang jangka pendek yang digunakan
- (3) tingkat Investasi pada setiap jenis aktiva lancar
- (4) Sumber dana yang spesifik dan komposisi utang lancar yang harus dipertahankan.

Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar. Periode itu bisa terjadi: pembayaran di muka bahan baku + penerimaan bahan baku + bahan baku disimpan, + proses produksi + disimpan sebelum dijual + dijual secara kredit + penerimaan kas kembali. Apabila rangkaian tersebut semakin panjang maka kebutuhan modal kerja menjadi semakin besar. Dengan demikian besar kecilnya modal kerja merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

- (1) jenis produk yang dibuat
- (2) jangka waktu siklus operasi

- (3) tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar.
- (4) kebijakan persediaan
- (5) kebijakan penjualan kredit
- (6) seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

Modal kerja yang efisien adalah modal kerja cukup dan memiliki perputaran yang tinggi untuk masing-masing unsur modal kerja. Modal kerja yang berlebihan adalah cenderung menganggur dan tidak efisien dan akan menurunkan profitabilitas. Akhir-akhir ini muncul konsep baru berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Modal kerja nol atau *zero working capital* tampak sedikit agak aneh dan mungkin kurang penting bagi perusahaan. Manajer keuangan tidak jarang memandang masalah modal kerja tidak penting seperti halnya masalah investasi jangka panjang pada berbagai aset tetap, kebijakan pendanaan jangka panjang, kebijakan dividen maupun merger dan reorganisasi. Kini perhatian manajer keuangan mulai terfokus pada pengelolaan modal kerja, seiring dengan meningkatnya kompetisi di pasar global.

Modal kerja menjadi sangat strategis seperti halnya keputusan lain di bidang keuangan. Beberapa perusahaan di Amerika kini telah mencoba menerapkan modal kerja nol. Peningkatan kompetisi global tidak hanya mempercepat arus barang, transaksi tetapi juga proses produksi dan hal ini memaksa perusahaan untuk melakukan perencanaan modal kerja secara akurat dan tepat waktu. Secara mendasar konsep modal kerja nol adalah merupakan selisih antara persediaan ditambah piutang dikurangi dengan utang jangka pendek. Logikanya adalah sekalipun terjadi peningkatan persediaan, sebenarnya persediaan itu dapat dibiayai oleh supplier dalam bentuk utang dagang.

Secara rata-rata kebutuhan modal kerja perusahaan di Amerika adalah dua puluh persen, dengan kata lain perputaran modal kerja per tahun adalah lima kali. Dengan demikian pengurangan modal kerja berarti peningkatan perputaran modal kerja. Kenaikan persediaan dapat dikaitkan dengan peningkatan utang dagang, sehingga penerapan *zero working capital* dengan sendirinya akan meningkatkan laba operasi perusahaan. Seperti halnya investasi pada modal kerja juga memerlukan biaya, dengan demikian penurunan modal kerja akan menurunkan biaya modal dan berarti ada penghematan. Di sisi lain penurunan modal kerja memaksa perusahaan untuk memproduksi secara akurat, tepat dan mengirimkannya secara

cepat dan efisien. Jika ini dilakukan maka perusahaan memiliki daya saing untuk melakukan penetrasi pasar baru dan perluasan pangsa pasar. Konsep ini juga sejalan dengan just in time inventory management. Dalam konsep ini persediaan ditekan serendah mungkin, sehingga perusahaan tidak perlu mempertahankan persediaan dalam jumlah besar.

Penerapan *zero working capital* memerlukan sistem produksi dan Informasi yang baik, sehingga manajemen dapat melakukan pengawasan secara komprehensif. Sistem informasi itu diperlukan agar pesanan dapat dikirimkan ke pabrik secara cepat, kemudian fasilitas produksi yang fleksibel segera melakukan perencanaan produksi dan menyelesaikan produksinya tepat waktu, mutu dan jumlah. Selanjutnya produk dikirim dengan skedul yang sangat ketat agar sampai ditujuan dengan tepat. Persyaratan utama diterapkan zero working capital ini adalah staff mekanik harus *stand by* untuk memperbaiki mesin jika terjadi kerusakan. Karena apabila mekanik tidak siap akan terjadi penumpukan persediaan dan mengganggu arus produksi. Sebagai contoh perusahaan yang memproduksi mainan anak--anak di Jakarta. Seluruh produksinya dijual di Amerika melalui super market seperti Wall Mart, dan K-Mart yang memiliki 60.000 lebih retail di seluruh dunia. Setiap kali produk mainan tersebut diproses lewat scanner oleh kasir, maka manajer gudang terdekat setiap saat dapat mengetahui berapa *turnover* mainan anak tersebut, persediaan di setiap retail dan menentukan kapan harus segera dikirim kembali. Begitu pula pabrikan yang ada di Jakarta mengetahui kapan harus segera menyelesaikan proses produksi, mengisi container, mengirimkan ke pelabuhan dan hingga tiba di tujuan. Jika terlambat mengirim di pelabuhan sehingga melewati dosing time maka dengan sendirinya terpaksa harus menunggu kapan berikutnya dan mengakibatkan keterlambatan. Memanfaatkan teknologi informasi semacam itu, maka baik retail maupun pabrikan di Jakarta dapat menekan modal kerja hingga pada level minimum, sehingga modal kerja betul-betul efisien.

## 8. Kebijakan modal kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda. Ada tiga tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu :

a) *Kebijakan Konservatif*

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variable lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

b) *Kebijakan Agresif*

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Pendanaan jangka panjang dapat dilakukan dengan penerbitan surat hutang perusahaan melalui kebijakan ekspansi dan kebijakan korporasi yang strategis. Untuk perusahaan yang sudah mapan dan establish (bertumbuh dan berkembang dengan baik), maka kesempatan untuk mendapatkan sumber pembiayaan bagi perusahaan dari pembiayaan hutang jangka panjang relatif lebih mudah, dibandingkan dengan perusahaan yang baru berkembang dan bertumbuh. Perusahaan yang sudah berpengalaman dan *mature* yaitu perusahaan yang berada dalam life cycle *growth-maturity* akan cenderung menerbitkan hutang nonbank atau penerbitan surat hutang obligasi dalam pembiayaan perusahaannya dibanding dengan pembiayaan melalui hutang bank.

c) *Kebijakan Moderat*

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang). Pemilihan pembiayaan hutang jangka panjang perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat bunga yang harus dibebankan, jangka waktu kredit (tenor), besarnya pembiayaan hutang yang dibutuhkan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan dikemudian hari (*default risk*) serta pertimbangan lainnya seperti kualitas manajemen dan kondisi ekonomi.

## 9. Pentingnya manajemen modal kerja

Beberapa alasan yang melatarbelakangi pentingnya manajemen modal kerja bagi perusahaan

- a. Aktiva memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- b. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses ke pasar modal untuk mendapatkan sumber pendanaan jangka panjang.
- c. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.